

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Kebun Bunga Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Melati Rt 05 Rw 03 Desa Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin.

1. Sejarah Berdirinya Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Kebun Bunga Banjarmasin didirikan pada tahun 1982 dengan SK kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. woIB/Ib tanggal 5 Januari 1982. Pada awal berdirinya menampung siswa dari berbagai kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan.

2. Visi dan Misi Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Visi Madrasah Tsanawiyah Kebun Bunga adalah “ Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Kebun Bunga adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.

- b. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menciptakan lingkungan anak didik yang Islami.
- d. Memberikan Pendidikan dan pengajaran terhadap siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

3. Struktur Organisasi Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Struktur organisasi Mts Kebun Bunga Banjarmasin terdiri dari, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, kebid prasarana, kabid kurikulum, kebid kesiswaan, kepala perpustakaan, kepala tata usaha, kepala uks dan wali kelas.

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Mts Kebun Bunga Banjarmasin

- a. Kondisi Tenaga Pendidik.
- b. kondisi Tenaga Kependidikan.

5. Keadaan Peserta Didik Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Keadaan peserta didik di Mts Kebun Bunga Banjarmasin tahun 2019/2020 untuk kelas VII jumlah siswa 23 orang dengan runag belajar 1 kelas. Untuk kelas VIII jumlah siswa 26 orang dengan ruang belajar 1 kelas. Untuk kelas IX jumlah siswa 31 dengan jumlah ruang belajar 2 kelas.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Mts Kebun Bunga Banjarmasin

- a. Kondisi Sarana Prasarana

Pada tahun pelajaran 2019/2020 Madrasah Tsanawiah Kebun Bunga Kota Banjarmasin telah memiliki standar sarana prasarana untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan minimal bagi madrasah standar nasional.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang kesulitan siswa belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi dalam bentuk deskriptif yang mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata hingga menjadi kalimat yang padu dan mudah Data kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

1. Data Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Data kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh terdiri dari beberapa yaitu sebagai berikut: Dilihat dari jenis kesulitan belajar (ada yang berat, ada yang sedang). Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari. (ada yang sebagian mata pelajaran, ada yang semua mata pelajaran). Dilihat dari segi faktor penyebabnya (ada yang karena faktor intelegensi, ada yang non intelengensi).

a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar siswa

1) Ada yang berat

Tabel I. Persentase pertanyaan No 1 saya mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran ketika belajar fiqh.

Alternatif	Frekuensi(F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	4	18,2%
Kurang Setuju	2	9,1%
Tidak Setuju	16	72,7%
Jumlah	22	100 %

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran ketika belajar fiqh ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju ada 4 orang dengan persentase 18,2%. Untuk yang menjawab kurang setuju ada 2 orang dengan persentase 9,1%. Sedangkan yang menjawab tidak setuju mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran ada 16 orang dengan persentase 72,7%.. Dengan demikian bahwa pada umumnya siswa yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran ketika belajar fiqh hanya sebagian kecil.

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yaitu gangguan penglihatan dan pendengaran ketika pembelajaran fiqh berlangsung.

Mereka mengatakan “ ketika dalam pembelajaran di kelas ada beberapa siswa yang kurang jelas melihat papan tulis di depan dan kurang mendengar ketika guru menjelaskan”³⁵

³⁵ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Tabel II. Persentase pertanyaan No 2 saya lambat dalam memahami pembelajaran fiqh yang disampaikan guru.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	9,1%
Setuju	2	9,1%
Kurang Setuju	9	40,9%
Tidak Setuju	9	40,9%
Jumlah	22	100 %

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju lambat dalam memahami pembelajaran fiqh yang disampaikan guru ada 2 orang dengan persentase 9,1%. Yang menjawab setuju ada 2 orang dengan persentase 9,1%. Untuk yang menjawab kurang setuju lambat memahami pembelajaran yang disampaikan guru ada 9 orang dengan persentase 40,9%. Sedangkan untuk yang menjawab tidak setuju ada 9 orang dengan persentase 40,9%. Dengan demikian bahwa siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran fiqh yang di sampaikan guru hanya sebagian kecil.

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa dalam pembelajaran fiqh di kelas mereka mengalami kesulitan belajar yaiatu lambat memahami dalam pembelajaran fiqh untuk sebagian siswa. Dan untuk lambat dalam memahami pembelajaran fiqh di kelas sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Mereka mengatakan “ Biasanya dalam pembelajaran fiqh mengalami lambat dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan guru di kelas tetapi

tergantung materi yang di ajarkan guru kalau materi yang di ajarkan susah di pahami biasanya lambat memahaminya”³⁶

2) Ada yang sedang.

Tabel III. Persentase pertanyaan Nomor 3 saya mengalami kesulitan belajar fiqh.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	13,6%
Setuju	4	18,2%
Kurang Setuju	11	50%
Tidak Setuju	4	18,2%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju mengalami kesulitan belajar fiqh ada 3 orang dengan persentase 13,6%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mengalami kesulitan belajar fiqh ada 4 orang dengan persentase 18,2%. Untuk yang menjawab kurang setuju mengalami kesulitan belajar fiqh sebanyak 11 orang dengan persentase 50%. Sedangkan untuk yang menjawab tidak setuju mengalami kesulitan belajar fiqh 4 orang dengan persentase 18,2%. Dengan demikian bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqh ada beberapa dan selebihnya tidak mengalami kesulitan belajar fiqh.

³⁶ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar fiqh di kelas ada sebagian siswa yang mengalaminya.

Mereka mengatakan “ untuk pembelajaran fiqh di kelas mengalami kesulitan belajar untuk sebagian siswa dan tergantung materi yang di ajarkan guru.³⁷

Tabel IV. Persentase pertanyaan No 4 pembelajaran fiqh susah dipahami dan dimengerti.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	18,2%
Setuju	7	31,8%
Kurang Setuju	8	36,4%
Tidak Setuju	3	13,6%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju pembelajaran fiqh susah di pahami dan dimengerti ada 4 orang dengan persentase 18,2%. Yang menjawab setuju ada 7 orang dengan persentase 31,8%. Untuk yang menjawab kurang setuju pembelajarn fiqh susah dipahami dan dimengerti 8 orang dengan persentase 36,4%. Sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 orang dengan persentase 13,6%. Dengan demikian bahwa pembelajaran fiqh susah dipahami dan dimengerti untuk siswa seimbang yaitu separuh menyetujuinya dan separuh lagi tidak setuju.

³⁷ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar yaitu pembelajaran fiqh susah di pahami dan dimengerti oleh sebagian siswa di kelas ketika pembelajaran.

Mereka mengatakan bahwa “ untuk pembelajaran fiqh sendiri terkadang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti pembelajaran fiqh di kelas tetapi sesuai dengan materi yang di ajarkan. Tetapi mereka mengatakan bahwa pembelajaran fiqh sendiri tidak susah untuk di pahami dan di mengerti ”³⁸

b. Dilihat dari mata pelajaran yang di pelajari

1) Ada yang sebagian mata pelajaran.

Tabel V Persentase pertanyaan No 5 saya mengalami kesulitan belajar hanya beberapa mata peajaran saja dan salah satunya adalah pelajaran fiqh.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	5	22,7%
Kurang Setuju	8	36,4%
Tidak Setuju	8	36,4%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju mengalami kesulitan belajar hanya beberapa mata pelajaran saja dan salah satunya adalah pelajaran fiqh ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju ada 5 orang dengan persentase 22,7%. Untuk yang menjawab kurang setuju ada 8 orang dengan persentase 36,4%. Sedangkan

³⁸ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

untuk yang menjawab tidak setuju ada 8 orang dengan persentase 36,4%. Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan belajar pelajaran fiqh hanya sebagian kecil saja.

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa dalam mengalami kesulitan belajar hanya beberapa mata pelajaran saja tidak semua mata pelajaran yang di pelajari mengalami kesulitan belajar, dan salah satunya adalah pelajaran fiqh.

Mereka mengatakan bahwa” mengalami kesulitan dalam pembelajaran hanya beberapa mata pelajaran saja dan salah satunya adalah pembelajaran fiqh.”³⁹

Tabel VI. Persentase pertanyaan No 6 hanya sebagian pembahasan yang kurang dipahami dalam pembelajaran fiqh.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	22,7%
Setuju	13	59,1%
Kurang Setuju	4	18,2%
Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	22	100 %

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang sangat setuju hanya sebagian pembahasan yang kurang dipahami dalam pembelajaran fiqh ada 5 orang dengan persentase 22,7%. Yang menjawab setuju ada 13 orang dengan persentase 59,1%. Untuk yang menjawab kurang setuju hanya sebagian

³⁹ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

pembahasan yang kurang dipahami dalam pembelajaran fiqh ada 4 orang dengan persentase 18,2%. Sedang yang menjawab tidak setuju tidak ada dengan persentase 0%. Dengan demikian pada umumnya siswa dalam pembelajaran hanya sebagian pembahasan yang kurang paham dalam pembelajaran fiqh . Dan hanya ada beberapa siswa dalam pembelajaran semua pembahasan yang kurang dipahami dalam belajar fiqh.

Di tunjang dengan wawancara dengan siswa kelas VII bahwa dalam pembelajaran fiqh mereka mengalami kesulitan belajar hanya untuk sebagian pembahasan yang kurang di pahami.

Mereka mengatakan bahwa” kebanyakan siswa di kelas mengalami kesulitan belajar untuk pembelajaran fiqh hanya sebagian pembahasan yang kurang di pahami.”⁴⁰

c. Dilihat dari faktor penyebabnya

1) Ada faktor intelegensi.

Tabel VII. Persentase pertanyaan No 7 saya malas mengikuti pembelajaran fiqh.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	1	4,5%
Kurang Setuju	5	22,7%
Tidak Setuju	16	72,7%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

⁴⁰ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju malah mengikuti pembelajaran fiqh ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju menjawab malah mengikuti pembelajaran fiqh ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Untuk yang menjawab kurang setuju ada 5 orang dengan persentase 22,7%. Sedang yang menjawab tidak setuju ada 16 oarang dengan persentase 72,7%. Dengan demikian sisiwa yang malah mengikuti pembelajaran fiqh 2 orang dan selebihnya untuk siswa lain tidak malah mengikuti pembelajarn fiqh.

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa ada beberapa siswa yang dalam pembelajaran fiqh di kelas malah mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan kegiatan sendiri.

Mereka mengatakan bahwa “ Dalam pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang malah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sibuk dengan kegiatan sendiri, ada yang tidak memperhatikan guru, malah ketika di suruh membaca buku.”⁴¹

Tabel VIII. Persentase pertanyaan No 8 saya melamun ketika guru menjelaskan.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	4	18,2%
Kurang Setuju	7	31,8%
Tidak Setuju	10	45,5%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

⁴¹ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju melamun ketika guru menjelaskan ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju ada 4 orang dengan persentase 18,2%. Untuk yang menjawab kurang setuju melamun ketika guru menjelaskan ada 7 orang dengan persentase 31,8%. Sedangkan untuk yang menjawab tidak setuju ada 10 orang dengan persentase 45,5%. Dengan demikian bahwa siswa yang melamun ketika guru menjelaskan sebagian kecil, dan selebihnya siswa yang lain memperhatikan guru ketika menjelaskan.

Di tunjang dengan hasil wawancara siswa kelas VII bahwa dalam pembelajaran fiqh di kelas ada beberapa siswa yang melamun ketika pembelajaran berlangsung karena tidak fokus dalam pembelajaran.

Mereka mengatakan bahwa “ ada beberapa siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan malah melamun dan tidak fokus dalam pembelajaran.”⁴²

Tabel IX. Persentase pertanyaan No 9 ketika guru menegur saya menghiraukannya.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	2	9,1%
Kurang Setuju	2	9,1%
Tidak Setuju	17	77,3%
Jumlah	22	100%

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

⁴² Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju ketika guru menegur saya menghiraukannya ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju ada 2 orang dengan persentase 9,1%. Untuk yang menjawab kurang setuju ada 2 orang dengan persentase 9,1%. Sedangkan untuk yang menjawab tidak setuju ada 17 orang dengan presentase 77,3%. Dengan demikian bahwa hanya sebagian kecil dari siswa ketika guru menegur menghiraukannya.

Di tunjang dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa ada beberapa siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung tidak menghiraukan guru ketika guru menegur dan lebih sibuk bermain dengan teman.

Mereka mengatakan bahwa “ ada beberapa siswa ketika guru menegur tidak meanggapinya dan lebih sibuk melanjutkan bermain dengan teman sebangku dan aktif sendiri.”⁴³

2) Faktor non itelegensi.

Tabel X. Persentase pertanyaan No 10 saya kurang fokus belajar fiqh karena bercanda dengan teman.

Alternatif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4,5%
Setuju	5	22,7%
Kurang Setuju	5	22,7%
Tidak Setuju	11	50%
Jumlah	22	100 %

Sumber data: kuesioner online siswa kelas VII Mts Kebun Bunga.

⁴³ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat setuju kurang fokus belajar fiqh karna bercanda dengan teman ada 1 orang dengan persentase 4,5%. Yang menjawab setuju ada 5 orang dengan persentase 22,7%. Untuk yang menjawab kurang setuju ada 5 orang dengan persentase 22,7%. Sedangkan yang menjawab tidak setuju kurang fokus belajar fiqh karena bercanda dengan teman ada 11 orang dengan persentase 50%. Dengan demikian siswa yang kurang fokus belajar fiqh walaupun bercanda dengan teman hanya sebagian kecil saja dan selebihnya tidak terganggu ketika bercanda dengan teman.

Di tunjung dengan hasil wawancara siswa kelas VII bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman dan menyebabkan kurang fokus mengikuti pembelajaran di kelas dan menyebabkan kurang memperhatikan guru menjelaskan materi yang di sampaikan.

Mereka mengatakan bahwa “ Dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas terganggu dan kurang fokus mengikuti pembelajaran ketika teman bercanda sehingga kurang memperhatikan guru menjelaskan materi.”⁴⁴

2. Data upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajarn fiqh di Mts Kebun Bungan Bajarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di Mts Kebun Bunga Banjarmasin pada pembelajaran fiqh sebagai berikut:

- a. Mengulang Materi Pembelajaran

⁴⁴ Wawancara siswa kelas VII, Rabu 20 Januari 2021

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqh bahwa dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru fiqh mengupayakan agar materi yang disampaikan dipahami oleh siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Beliau dalam menjelaskan materi yang disampaikan dengan cara selalu mengulang materi pembelajaran. Dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dan dimengerti.

Dan beliau juga memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang di sampaikan. Dengan memberikan kesempatan siswa dalam bertanya banyak siswa yang antusias dalam bertanya tentang permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menjelaskan materi disertai dengan memberikan contoh yang berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Bapa Hafizh selaku guru fiqh mengungkapkan bahwa:

“ Terkait dengan menyampaikan materi yang akan di ajarkan saya selalu mengulang-ulang terlebih dahulu materi sebelumnya agar siswa lebih memahami, memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan saya memberikan pertanyaan balik kepada siswa yang membuat siswa antusias dalam bertanya tentang masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.”⁴⁵

b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

⁴⁵ Wawancara dengan Bapa Hafizd selaku guru Fiqh kelas VII, tanggal 6 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqh dalam pembelajaran beliau menggunakan metode yang bervariasi yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan beliau dalam pembelajaran fiqh bermacam-macam yaitu metode ceramah, tanya jawab, every one is teacher, demonstrasi, diskusi. Untuk materi pembelajaran yang banyak membutuhkan penjelasan dan pemahaman maka beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan every one is teacher here.

Untuk materi pembelajaran yang membutuhkan praktik maka beliau menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar dalam pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan siswa aktif dalam pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Adanya keterlibatannya siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Bapa Hafizh mengungkapkan bahwa:

“ Penggunaan metode dalam kelas saya menggunakan metode yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang akan sampaikan metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, every one is teacher here. Dalam penggunaan metode saya lebih menyesuaikan saja tergantung materi yang akan diajarkan.”⁴⁶

c. Menggunakan media pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran beliau memanfaatkan media pembelajaran yang ada di dalam kelas dan mudah digunakan yaitu papan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapa Hafizd selaku guru Fiqh kelas VII, tanggal 6 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

tulis. Beliau juga menggunakan media LCD untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi sujud sahwi, agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang di sampaikan. Dalam penggunaan media pembelajaran berupa LCD agar siswa tidak bosan dalam belajar dan siswa lebih memperhatikan, fokus dalam belajar, dan memudahkan dalam pemahaman.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan LCD membuat siswa antusias dalam pembelajaran dan siswa lebih suka dengan adanya pembelajaran menggunakan LCD, karna siswa lebih cepat memahami pembelajaran berupa video. Karena dengan adanya video siswa dapat menerima media pembelajarn berupa audio visual secara bersamaan.

Bapa hafizh mengungkapkan bahwa:

“ untuk media pembelajaran saya memakai media pembelajaran yang ada dikelas seperti papan tulis dan memanfaatkan laptop LCD yang ada untuk mudah siswa dalam pembelajaran, siswa bisa lebih fokus tidak bosan dalam pembelajaran. Dengan adanya LCD supaya siswa bisa lebih memahami pembelajaran yang memerlukan menampilkan video untuk praktik dalam pembelajaran sujud sahwi. Untuk siswanya sendiri mereka lebih suka jika dalam menjelaskan meteri dengan video, karena lebih cepat dalam memahami.”⁴⁷

d. Memberikan motivasi

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan adalah bahwa dalam pembelajaran beliau memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa agar

⁴⁷ Wawancara dengan Bapa Hafizd selaku guru Fiqh kelas VII, tanggal 6 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

semangat dalam belajar. Motivasi dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika kurang memahami dan mengalami kesulitan dalam belajar di kelas. Agar siswa lebih terbuka untuk bertanya tentang pembelajaran yang tidak dimengerti.

Dan beliau memberikan nasehat untuk siswa agar siswa lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas, lebih disiplin di kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, dan siswa bisa memperhatikan guru dalam menjelaskan. Untuk memberikan motivasi atau nasehat beliau biasanya melakukannya di akhir pembelajaran atau bisa dilakukan di pertengahan pembelajaran.

Bapa Hafiz mengungkapkan bahwa:

“ Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya juga ada memberikan motivasi atau memberikan nasehat sebagai selingan. Memberikan motivasi untuk siswa sendiri agar siswa lebih semangat dalam belajarnya, lebih berani dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar di kelas. Dalam memberikan nasehat sendiri saya lakukan agar siswa dalam pembelajaran lebih bisa disiplin belajar di dalam kelas, dan memperhatikan. Biasanya saya memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa sendiri di akhir atau pertengahan pembelajaran.”⁴⁸

C. Analisis Data

Analisis data tentang kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapa Hafiz selaku guru Fiqh kelas VII, tanggal 6 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

1. Data kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin

Data kesulitan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh terdiri dari beberapa yaitu sebagai berikut: Dilihat dari jenis kesulitan belajar (ada yang berat, ada yang sedang). Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari. (ada yang sebagian mata pelajaran, ada yang semua mata pelajaran). Dilihat dari segi faktor penyebabnya (ada yang karena faktor intelegensi, ada yang non intelengensi).

a) Dilihat dari jenis kesulitannya ada yang sedang dan ada yang berat.

Berdasarkan penyajian data pada jenis kesulitan yang berat, Dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa kelas VII pada tabel I hanya sebagian kecil yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan ketika belajar fiqh. Dan pada tabel II dalam pembelajaran fiqh hanya sebagian kecil yang lambat dalam memahami pembelajaran fiqh. Untuk jenis kesulitan yang sedang pada tabel III pada umumnya siswa hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqh, dan selebihnya tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Dan pada penyajian data pada tabel IV untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar seimbang yaitu bahwa pembelajaran fiqh susah dipahami dan dimengerti untuk siswa. Separuh lagi tidak setuju bahwa pembelajaran fiqh susah dipahami dan dimengerti. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar ada jenis kesulitannya yaitu kesulitan yang sedang dan yang berat.

Dalam pembelajaran siswa mengalami jenis kesulitan belajar yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan kesulitan belajar yang mereka alami.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan yang ada. Cara mengatasi kesulitan setiap orang berbeda-beda. Demikian pula, dengan tingkat kecerdasan seseorang relatif berbeda. Dan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul.⁴⁹

b) Dilihat dari mata pelajaran ada yang sebagian mata pelajaran ada yang semua mata pelajaran.

Berdasarkan penyajian data kesulitan belajar dari mata pelajaran yang sebagian, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa kelas VII pada tabel V hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan belajar hanya beberapa mata pelajaran dan salah satunya pembelajaran fiqh. Untuk siswa yang lainnya mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqh. Pada tabel VI pada umumnya siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran fiqh hanya sebagian pembahasan yang kurang dipahami hanya sebagian kecil dari siswa yang mengalaminya.

Berdasarkan penyajian data tersebut bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran fiqh ada yang sebagian mata pelajaran saja. Tidak semua siswa bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada di

⁴⁹ Wahyu Hidayat, Ratna Sariningsih, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. " *Jurnal JNPM(Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* Maret 2018 Vol.2 No. 1, h. 112

sekolah, karena kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan dan pemahaman yang dimiliki siswa dalam belajar.

Kemampuan memahami merupakan kemampuan siswa mempelajari bahan-bahan yang dipelajari, memahami makna, menyatakan data dengan kata-kata sendiri, dan menterjemahkan.⁵⁰

c) Dilihat dari segi faktor penyebabnya ada yang karena faktor intelegensi, ada yang non intelegensi.

Berdasarkan penyajian data dari segi faktor penyebabnya yaitu faktor intelegensi, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa kelas VII pada tabel VII yang malas mengikuti pembelajaran fiqh hanya ada beberapa siswa dan selebihnya tidak malams dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Pada tabel VIII pada umumnya siswa kelas VII melamun ketika guru menjelaskan adalah hanya sebagian kecil saja dan selebihnya siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada tabel IX pada umumnya siswa kelas VII tidak menghiruakan guru ketika guru menegurnya hanya sebagian kecil siswa yang tidak menghiraukan guru ketika guru menegurnya.

Berdasarkan faktor non intelegensi pada umumnya siswa yang kelas VII yang tidak fokus belajar karena bercanda dengan teman hanya

⁵⁰ Nuriyah Nunung, Januari-Juni 2014." Evaluasi Belajar". *Jurnal Edueksos* Vol III No 1 h. 81

sebagian kecil yang tidak fokus dan selebihnya fokus belajar fiqh walupun bercanda dengan teman. Karena kesulitan belajar juga suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yaitu tidak secara wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelaian mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.⁵¹

⁵¹ Ibid, Dalyono